

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan merupakan sarana transportasi darat yang berperan penting dalam pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan ketahanan nasional suatu wilayah sehingga mencapai tingkat perkembangan yang merata bagi semua wilayah. Demi menunjang perkembangan suatu wilayah maka pembangunan dan pemeliharaan jalan perlu di tingkatkan. Jalan juga mempunyai umur yang direncanakan dalam melayani lalu lintas yang melewatinya, seiring berjalannya waktu, kondisi jalan akan mengalami penurunan yang akan berpengaruh terhadap kemampuan jalan untuk melayani lalu lintas yang melewatinya.

Banyuwangi adalah Kabupaten yang berada di ujung paling timur Provinsi Jawa Timur. Sebelah utara Banyuwangi berbatasan dengan Kabupaten Situbondo. Sedangkan, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Posisi tersebut membuat Banyuwangi memiliki potensi perkembangan wilayah yang pesat. Industri yang pada awalnya merupakan industri kecil, tetapi saat ini sebagian dari industri tersebut telah berkembang menjadi industri besar. Oleh karena itu dibutuhkannya akses jalan yang baik, agar mobilitas keluar masuk Banyuwangi tidak terhambat dan tidak menimbulkan bahaya bagi pengguna jalan tersebut.

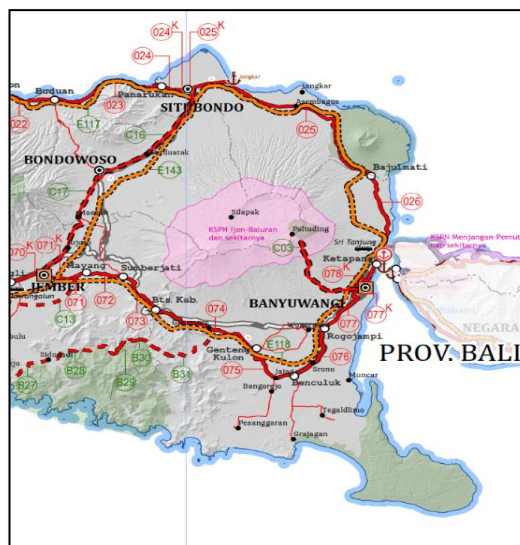
Menurut SK Jalan Nasional No 367 / KPTS / M/ 2023, Ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab Situbondo) - Ketapang tergolong dalam kelas jalan nasional bukan jalan tol. Nomer ruas 026 dengan panjang ruas 26,47 km dan lebar jalan 7 meter, tipe lajur 2/2 UD. Jalan ini membentang antara perbatasan Situbondo – Ketapang (Banyuwangi). Ruas Jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang merupakan jalan vital menuju Pelabuhan Penyembrangan Ketapang menuju Pulau Bali ataupun akses keluar masuk wilayah Banyuwangi.

Jenis kerusakan jalan yang sering terjadi pada ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang adalah kerusakan retak dan lubang. Jalan tersebut biasa dilintasi kendaraan berat seperti bus, truk, dan kendaraan pribadi. Adapun

contoh kendaraan berat seperti kendaraan pribadi, bus, truk 2 as, truk 3 as, truk gandengan dan truk semi/trailer. Meningkatnya volume lalu lintas harian rata – rata (LHR) dari tahun ke tahun mengakibatkan terjadinya pembebanan yang *overloading* pada jalan tersebut. Selain faktor pembebanan, saat musim hujan terjadi. Aspal / perkerasan lentur sering terendam air dalam waktu yang lama. Hal ini mengakibatkan seringnya terjadi kerusakan pada badan jalan.

Kerusakan jalan yang terjadi di berbagai daerah saat ini merupakan permasalahan yang kompleks dan kerugian yang didapat sangat besar terutama bagi pengguna jalan seperti terjadinya waktu tempuh yang lama, kemacetan, kecelakaan lalu lintas dan lain-lain. Langkah awal dalam usaha penanganan kerusakan jalan yaitu survei kondisi jalan. Survei kondisi jalan yang akurat diperlukan untuk memperoleh penanganan kerusakan jalan secara tepat. Kerusakan pada ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang ini kebanyakan adalah kerusakan retak, selain itu terdapat banyaknya lubang pada tiap segmen jalan.

Dengan melihat kondisi seperti diatas, maka pada ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang perlu diadakan sebuah Studi untuk menentukan kondisi permukaan jalan dengan melakukan pengamatan visual. Penilaian kondisi jalan pada studi ini dinyatakan dalam nilai indeks SDI dan IKP untuk mengetahui jenis-jenis kerusakan jalan, nilai kerusakan pada perkerasan jalan serta menganalisa jenis penanganan kerusakan jalan.



Gambar 1. 1 Peta Jaringan Lokasi Studi

Adapun kondisi ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 1. 2 Kondisi Jalan Bajulmati (Bts.Kab Situbondo) - Ketapang

Dalam menentukan perencanaan pemeliharaan jalan harus matang dan mendetail dengan mempertimbangkan terhadap kerusakan yang terjadi sehingga tercapai aspek ekonomis, aspek keselamatan pengguna jalan dan kualitas tebal perkerasan. Maka dari itu, untuk menentukan perencanaan pemeliharaan jalan menggunakan dilakukan dengan metode SDI dan IKP. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, dilakukan Studi dengan judul “Evaluasi Kerusakan Jalan Metode SDI (*Surface Distress Index*) dan IKP (Indeks Kondisi Perkerasan) serta Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan Pada Ruas Jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang” agar penyusun dapat menganalisa dan memberikan alternatif solusi pemeliharaan pada ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang di atas maka penyusun dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam menganalisa sebuah perkerasan jalan antara lain sebagai berikut:

1. Adanya kerusakan pada ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang akibat peningkatan volume lalu lintas harian rata – rata (LHR).

2. Diperlukan penilaian kondisi kerusakan jalan pada ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang sehingga dapat dilakukan pemeliharaan jalan secara tepat sasaran dan optimal dalam pengerjaannya
3. Belum adanya penanganan terhadap kerusakan jalan pada ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) – Ketapang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa jenis-jenis kerusakan yang teridentifikasi pada ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang berdasarkan metode SDI (*Surface Distress Index*) dan IKP (Indeks Kondisi Perkerasan)?
2. Berapakah nilai kerusakan jalan berdasarkan metode SDI (*Surface Distress Index*) dan IKP (Indeks Kondisi Perkerasan)?
3. Apa jenis penanganan kerusakan jalan pada ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang berdasarkan nilai SDI (*Surface Distress Index*) dan IKP (Indeks Kondisi Perkerasan)?
4. Berapa Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) – Ketapang?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Studi ini antara lain:

1. Lokasi Studi berada di ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) – Ketapang KM 22+000 – 26+000
2. Analisis kerusakan jalan dilakukan dengan survei menggunakan metode SDI dan IKP
3. Metode SDI menggunakan panduan survei kondisi jalan nomer: SMD-03/RCS 2011
4. Metode IKP menggunakan panduan Indeks Kondisi Perkerasan 2016
5. Tidak merencanakan drainase

1.5 Tujuan Studi

Adapun tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah:

1. Menganalisa jenis-jenis kerusakan yang teridentifikasi pada ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang
2. Menganalisa nilai kerusakan jalan berdasarkan metode SDI (*Surface Distress Index*) dan metode IKP (Indeks Kondisi Perkerasan)
3. Menganalisa jenis penanganan kerusakan jalan pada ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang berdasarkan nilai SDI (*Surface Distress Index*) dan IKP (Indeks Kondisi Perkerasan)?
4. Menganalisa Rencana Anggaran Biaya pemeliharaan ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) – Ketapang.

1.6 Manfaat Studi

1. Pengembangan keilmuan dalam bidang manajemen aset infrastruktur
2. Sebagai referensi dari evaluasi dan analisis yang akan dapat memberikan manfaat kepada pemerintah khususnya instansi terkait mengenai permasalahan yang ada pada ruas jalan Bajulmati (Bts. Kab. Situbondo) - Ketapang.
3. Menjadi rujukan dalam Studi selanjutnya.